

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau

Oleh :

SRI WULANDARI
NIM. 12040320246

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH
DALAM FILM RANAH 3 WARNA**



UIN SUSKA RIAU

Sri Wulandari
Sri Wulandari
Sri Wulandari

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

SRI WULANDARI
NIM. 12040320246

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2024



ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH
DALAM FILM RANAH 3 WARNA

Disusun Oleh :

SRI WULANDARI
NIM.12040320246

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 6 Mei 2024

Pembimbing :

EDISON S. Sos, M.I.Kom
NIP/NIK/19780416202321 1 009

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Sri Wulandari
NIM : 12040320246
Judul : Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Ranah 3 Warna

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 1 Juli 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 9 Juli 2024



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003

Penguji III,

Mardhiah Rubani, S.Ag., M.Si
NIP. 19790302 200701 2 023

Sekretaris/ Penguji II,

Hayatullah Kurniadi, S.I.Kom, M.A
NIP. 19890619 201801 1 004

Penguji IV,

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19691118 199603 2 001



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Karya yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Sri Wulandari
NIM : 12040320246
Judul : Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Ranah 3 Warna

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 10 November 2023


Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 10 November 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Musfiady, M.Si
NIP. 19721201 200003 1003


Rusyadaa Fauzana, M. Si
NIP. 19840504 201903 011



SURAT ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

: SRI WULANDARI
 : 12040320246
 : Terkul, 05 November 2002
 : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 : ILMU KOMUNIKASI

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* : **"ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH DALAM FILM RANAH 3 WARNA"**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya
3. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga

Pekanbaru, 6 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



SRI WULANDARI
NIM.12040320346

- Hak Cipta Diindungi Undang-undang
1. Dilarang menyalin, mengutip, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 3 Juni 2024

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Halaman : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

di
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Sri Wulandari
NIM : 12040320246
Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH DALAM FILM RANAH 3 WARNA

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing

EDISON, S. Sos, M.I.Kom
NIP./NIK. 19780416202321 1 009

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Sri Wulandari
Nim : 1204032024
Judul : Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Ranah 3 Warna

Film merupakan salah satu media yang berbentuk audio visual. Selain itu Film juga media yang berguna untuk mempengaruhi khalayak umum, sebab ia merupakan media audiovisual yang dapat dinikmati dimana saja dan kapan saja. Film Ranah 3 Warna ini yang diproduksi oleh MNC Pictures mengisahkan mahasiswa yang sedang merantau untuk melanjutkan pendidikannya sampai ke luar negeri. Berdasarkan konteks diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film Ranah 3 Warna. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan metode analisis Semiotik Roland Barthes untuk meneliti dan mengkaji tanda-tanda yang ada pada film ini. Pendekatan Semiotika yang digunakan Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi dan Mitos. Hasil penelitian menunjukkan beberapa pesan dakwah yang terkandung dalam film Ranah 3 Warna yang mengenai ajaran islam.

Kata Kunci : Semiotik, Pesan dakwah, Ranah 3 Warna

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Sri Wulandari
NIM : 12040320246
Judul : Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Ranah 3 Warna

Film is one of the audio-visual media. In addition, movies are also useful media to influence the general public, because it is an audiovisual media that can be enjoyed anywhere and anytime. This Ranah 3 Warna film produced by MNC Pictures tells the story of students who are migrating to continue their education abroad. Based on the above context, this study aims to determine the da'wah message contained in the Ranah 3 Warna film. This research uses Qualitative research with the Roland Barthes Semiotic analysis method to examine and examine the signs in this film. The semiotic approach used by Roland Barthes is denotation, connotation and myth. The results showed several da'wah messages contained in the film Ranah 3 Warna which are about Islamic teachings.

Keywords: Semiotics, Da'wah Message, Domain of 3 Colors



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Ranah 3 Warna**”. Sholawat serta salam tak lupa terlimpahkan kepada junjungan alam, buah hati siti aminah dan putranya Abdullah nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak terlepas dari motivasi, arahan serta dukungan dari berbagai pihak. Terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada cinta pertama penulis, yaitu ayahnda Burhan dan Ibunda Suhainah yang selalu menjadi alasan penulis untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu melangitkan doa-doa baik kepada anak bungsunya. Karya tulis sederhana dan gelar ini penulis persembahkan untuk Bapak dan Mamak. Ucapan terimakasih kepada mamak yang telah melahirkan penulis. Dan ucapan terimakasih juga kepada bapak yang telah memberi pendidikan terbaik kepada penulis. Dan tidak lupa penulis ucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag. Wakil Rektor I Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag. Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. Wakil Rektor III Bapak Edi Erwan, S.Pt.,M.Sc,Ph.D.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi M. A., ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki,M.Ag selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Prof. Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr.H.Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Edison, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan pikiran, meluangkan banyak waktu dan tenaga serta selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak Elfiandri, Dr., M. Si selaku penasehat Akademik. Terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan selama perkuliahan.
10. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu sehingga dapat menyelesaikan Studi di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
11. Kepada cinta pertama penulis, ayahku tersayang Burhan. Terima kasih telah mengapresiasi segala kerja keras dan dedikasi Anda dalam memenuhi kewajiban finansial sebagai kepala keluarga. Dukungan telah membuat penulis tetap termotivasi, dicintai, dan didukung secara finansial selama penyelesaian skripsi, yang memungkinkan mereka untuk lulus dengan gelar. Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi. Terima kasih ayah. Anak kecil kesayangan ayah kini sudah dewasa dan siap mengejar impian yang lebih besar lagi.
12. Kepada ibuku tersayang Suhainah, sosok yang penulis jadikan teladan, dan ambang pintu surgaku. Penulis ucapkan terima kasih atas segala dukungan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

rahmat, kasih sayang, perhatian, dan doa yang senantiasa kami sertakan demi prestasi akademik penulis hingga lulus. Putri bungsu yang selama ini disebut sebagai anak manja itu kini telah mampu meraih gelar sarjana ilmu komunikasi. Terima kasih ibu atas banyak nikmat dan penuh perhatian yang ibu berikan.

13. Kepada kedua saudara Kandung tercinta Abang Mustafa dan Kakak Epi Fitri, terima kasih sudah memberi semangat motivasi dan dukungan kepada penulis. Terima kasih sudah menjadi saudara kandung yang baik dan membuat penulis semangat sampai dititik skripsi akhir ini.

14. Kepada sahabat penulis yang sama sama berjuang untuk mendapatkan gelar, Riskia Noviana, Syavika Jumiati, Dinda Salsabilla, Meiriska Wulan, Fajra Aulia Ramadhani, Siti Nur Azizah terimakasih telah menjadi keluarga penulis di tanah rantau dan sudah menjadi teman curhat dan menjadi teman terbaik penulis selama di rantau.

15. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Rian Febrianto, terima kasih sudah menemani penulis berjuang sampai dititik ini, terimakasih juga sudah mendengar keluh kesah penulis, menghibur, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah kepada penulis.

Kesimpulannya, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menginspirasi penulis selama ini. Tidak mungkin mengucapkan terima kasih kepada semua orang secara individu, namun barangkali semua perbuatan baik akan mendapat pahala, amin.

Penulis sangat berharap para pembaca dapat memberikan masukan dan pemikiran yang mendalam, mengingat banyaknya kekurangan yang ada pada skripsinya saat ini. Skripsi ini hendaknya bermanfaat dan menjadi sumber berharga bagi akademisi dan pembaca di masa depan. Semoga Allah menunjukkan kebaikan kepada setiap sahabat.

Pekanbaru, Juni 2024
Penulis

SRI WULANDARI
12040320246

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Batasan Masalah	5
1.5 Tujuan Penulisan	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pengertian Pesan	14
2.1.2 Pengertian Dakwah	14
2.1.3 Unsur-Unsur Dakwah	16
2.1.4 Tujuan Dakwah	19
2.1.5 Pesan Dakwah	20
2.2 Tinjauan Umum Film	22
2.2.1 Pengertian Film	22
2.2.2 Pengertian Scene Dalam Film	23
2.2.3 Jenis-jenis Film	23
2.2.4 Genre Film	25
2.2.5 Film Sebagai Media Dakwah	28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Tinjauan Semiotik	29
2.3.1 Pengertian Semiotik	29
2.3.2 Macam-macam Semiotik	31
2.3.3 Teori Semiotik Roland Barthes	32
2.4 Kerangka Pemikiran	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	36
3.3 Sumber Data	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Teknik Analisis Data	37
BAB IV GAMBARAN UMUM	39
4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian	40
4.1.1 Gambaran Umum Film Ranah 3 Warna	40
4.1.2 Jajaran Film “Ranah 3 Warna”	40
4.1.3 Sinopsis Film “Ranah 3 Warna”	42
BAB V PEMBAHASAN	46
5.1 Pembagian setiap Scene dan Penanda Petanda dalam film ranah 3 warna	46
5.1.1 Pembagian Setiap Scene dalam film ranah 3 warna	46
5.2 Makna Semiotika Roland Barthes (Denotasi, Konotasi dan Mitos)	57
BAB VI PENUTUP	72
6.1 Kesimpulan	72
6.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Scane Pesan Dakwah Aqidah.....	49
Tabel 5.2 Scane Pesan Dakwah Syariah	52
Tabel 5.3 Scane Pesan Dakwah Akhlak	57
Tabel 5.4 Dokumentasi Film R3W menit 00:39:42-00:52:49.....	58
Tabel 5.5 Dokumentasi Film R3W menit 00:17:02.....	59
Tabel 5.6 Dokumentasi Film R3W menit 00:42:25-01:32:02	60
Tabel 5.7 Dokumentasi Film R3W menit 00:18:17.....	62
Tabel 5.8 Dokumentasi Film R3W menit 01:08:48	63
Tabel 5.9 Dokumentasi Film R3W menit 01:42:48	64
Tabel 5.10 Dokumentasi Film R3W menit 01:15:20-00:19:09-00:57:43 - 01:30:27	66
Tabel 5.11 Dokumentasi Film R3W menit 01:17:29-01:41:13	67
Tabel 5.12 Dokumentasi Film R3W menit	68
Tabel 5.13 Dokumentasi Film R3W menit	69
Tabel 5.14 Dokumentasi film R3W menit 00:52:06	70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Film Ranah 3 Warna	39
Gambar 5.1 Tawakal.....	46
Gambar 5.2 Tawakal.....	47
Gambar 5.3 Mengucapkan Istiraj	47
Gambar 5.4 Tafakur	47
Gambar 5.5 Iman Kepada Allah.....	48
Gambar 5.6 Iman Kepada Hari Akhir	48
Gambar 5.7 Sholat	49
Gambar 5.8 Do'a	50
Gambar 5.9 Do'a	50
Gambar 5.10 Do'a	50
Gambar 5.11 Do'a	51
Gambar 5.12 Menutup Aurat	51
Gambar 5.13 Tidak Bersentuhan dengan lawan jenis	51
Gambar 5.14 Tidak Bersentuhan dengan lawan jenis	52
Gambar 5.15 Saling Memaafkan	52
Gambar 5.16 Sabar	52
Gambar 5.17 Syukur	53
Gambar 5.18 Syukur	53
Gambar 5.19 Ikhlas	53
Gambar 5.20 Ikhlas	54
Gambar 5.21 Birull Walidain	54
Gambar 5.22 Tolong Menolong/Taawun	55
Gambar 5.23 Tolong Menolong/Taawun	55
Gambar 5.24 Berjanji	55
Gambar 5.25 Adil dan Bijaksana	56
Gambar 5.26 Mengucapkan Salam	56
Gambar 5.27 Mengucapkan Salam	56
Gambar 5.28 Mengucapkan Salam	57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5.29 Ayah Alif menghembus nafas terakhir	57
Gambar 5.30 Surat Nasehat peninggalan ayah untuk alif	57
Gambar 5.31 Alif membimbing anak-anak mengaji	59
Gambar 5.32 Alif dan keluarga melaksanakan sholat berjama'ah	60
Gambar 5.33 Raisa melaksanakan sholat	60
Gambar 5.34 Raisa bersalaman dengan alif	62
Gambar 5.35 Randai meminta maaf kepada alif	63
Gambar 5.36 Raisa memakai hijab	64
Gambar 5.37 Raisa dan alif menolong ibu	65
Gambar 5.38 Randai menolong alif	65
Gambar 5.39 Rusdi menolong alif untuk mencari kost baru	65
Gambar 5.40 Alif menolong agar peternakan tidak bangkrut	66
Gambar 5.41 Raisa dan alif berjanji untuk membantu	67
Gambar 5.42 Raisa dan alif menepati janji	67
Gambar 5.43 Alif dan kawan-kawan meminta senior untuk adil dan bijaksana	68
Gambar 5.44 Alif mngucapkan salam	69
Gambar 5.45 Alif mendapatkan pesan untuk selalu sabar	70

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Peta Semiotika Roland Barthes	33
Bagan 2.2 Kerangka Pemikiran	35



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Di era sekarang, film sangat penting dalam menyajikan sisi dakwah. Karena ilmu tidak hanya dapat diterima melalui pendidikan sekolah saja, tetapi juga bisa didapatkan melalui menonton film. Karena kemajuan teknologi saat ini, lebih sederhana, cepat, dan terjangkau untuk mendapatkan ilmu. Media massa dimanfaatkan masyarakat modern untuk memenuhi kebutuhan informasinya, termasuk mengolah informasi pengetahuan agama. (Ai-I'am, 2019). Serta dapat dijadikan contoh oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mampu memberikan nilai-nilai ajaran islam yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penonton.

Dakwah adalah seruan untuk kebaikan yang sejalan dengan fitrah manusia dan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Ini juga salah satu undangan, banding, panggilan, dan persuasi. Dakwah tidak hanya disebarkan dari mimbar ke mimbar di zaman sekarang, ini juga dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Kebutuhan dan preferensi khalayak dakwah (mad'u) berubah seiring kemajuan teknologi dan pengetahuan, dan sebagai akibatnya, media komunikasi modern harus digunakan dengan memperhatikan kebutuhan dan preferensi yang bergeser tersebut.

Perkembangan film di Indonesia cukup baik. Bisa dilihat dari beberapa genre dan judul film yang semakin menarik untuk ditonton. Semakin banyak genre dan juga tema film di Indonesia untuk saat ini sangat mengapresiasi dan sekaligus membuat bangga Negara. Semua film Indonesia yang dirilis banyak film bagus dan menarik untuk di nikmati. Seperti film yang berjudul "Tausiyah Cinta". Film "Tausiyah Cinta" adalah film yang digarap oleh sutradara ternama yaitu Humar Hadi bersama Production House (PH) beda Sinema Pictures. Film ini juga diisi oleh penghafal Al-Qur-an agar nuansa tausiyah itu lebih terasa dan para penonton juga mendapatkan pahala atas apa yang mereka dengar.

Film sebagai bagian dari media massa menjadi sarana komunikasi yang paling efektif. Dengan tema yang menarik serta kualitas audio visual

yang baik, film dapat menjadi media yang sangat ampuh dalam pembentukan pola pikir masyarakat. Seperti pada film “Ranah 3 Warna” yang akan penulis teliti. Alasan memilih judul film Ranah 3 Warna karena film ini mengandung pesan dakwah dan film ini religi islam, film ranah 3 warna juga menampilkan budaya dan cerita sejarah dari lokasi suting, hal ini dapat memberikan pengetahuan lebih kepada kita sebagai penonton, dah hal utama yang membuat peneliti sangat tertarik dengan alur cerita film Ranah 3 Warna terselip pesan “*Man Shabara Zhafira*”, (siapa yang bersabar akan beruntung). Pesan itu mengingatkan kepada banyak orang untuk sabar dalam setiap usaha yang dilakukan. Dalam menggapai cita-cita bukan hanya usaha yang harus kita lakukan akan tetapi rasa sabar pun sangat penting dalam setiap usaha, dengan rasa sabar kita dapat lebih menerima dengan seberapa lama dan hasil yang telah diusahakan, dengan rasa sabar pula dapat mempertahankan semangat dalam berusaha. Film ini juga mengajarkan umat muslim untuk selau mengingat Allah di setiap mana pun berada. Film Ranah 3 Warna adalah film lanjutan dari film Negeri 5 Menara. Ranah 3 Warna merupakan novel kedua dari trilogi negeri 5 menara karya Ahmad Fuandi.

Guntur Soeharjanto adalah Sutradara di film Ranah 3 Warna, film drama Indonesia tahun 2021 ini berdasarkan buku Ahmad Fuandi berjudul sama. Arbani Yasiz, Amanda Rawles, Teuku Rasya, Lukman Sardi, Maudy Koesnaedi, Tanta Ginting, dan Asri Welas termasuk di antara aktor yang membintangi produksi MNC Pictures ini. Film Ranah 3 Warna sedianya dijadwalkan tayang di bioskop Indonesia pada 25 Juni 2020, namun ditunda karena wabah Covid-19 yang memaksa bioskop tutup untuk sementara waktu. Setahun kemudian, film ini debut sebagai feature perdana di festival Jakarta Film Week 2021. Pada 30 Juni 2022 dirilis di bioskop Indonesia. Meski film berdurasi dua jam delapan menit itu penuh dengan kesan dan pesan, namun banyak adegan, simbol, dan tanda yang menyampaikan pesan dakwah dan pembelajaran. Bahkan, film ini sudah mulai menjadi model film-film Islam bertema dakwah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melihat latar belakang informasi yang diberikan di atas, jelas penulis semakin penasaran. yang menimbulkan pertanyaan tentang pesan didaktik apa yang dimiliki film tersebut, sehingga penulis mengambil judul “ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM RANAH 3 WARNA”

1. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas, untuk membatasi serta mempermudah penyusunan, maka penulis akan melakukan analisis secara semiotik dalam film “Ranah 3 Warna” dengan menggunakan metode analisis Semiotik Roland Barthes, dan materi yang diteliti dalam film tersebut dikhususkan pada bagian yang berkaitan dengan konsep dan nilai-nilai keislaman, yang ditampilkan dalam film baik oleh factor utama ataupun oleh alur cerita.

2. Rumusan Masalah

Adaapun rumusan masalah yang menjadi objek penelitian ini dirangkum dalam beberapa poin pertanyaan, yaitu :

- a. Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film “Ranah 3 Warna” berdasarkan konsep semiotika roland barthes”?
- b. Pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam film “Ranah 3 Warna”?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Teoritis :

- a. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film “Ranah 3 Warna” dilihat dari perspektif semiotika.
- b. Untuk mengetahui pesan dakwah islam yang dikontribusi dalam film “Ranah 3 Warna”

Tujuan Praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca terhadap sesuatu yang merujuk kepada pembahasan mengenai semiotika film, atau bagaimana film dapat menyampaikan suatu pesan. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang

bermanfaat bagi mahasiswa-mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk mempelajari pesan dakwah apa yang dihasilkan dari film "Ranah 3 Warna" dan bagaimana pesan tersebut digambarkan dalam dialog dan adegan untuk penonton yang dituju film tersebut. Manfaat berikut juga diantisipasi dari penelitian.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diyakini dapat memajukan ilmu pengetahuan masa kini dan menjadi pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan semiotika.

2. Secara Praktis

Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat membantu khalayak umum dari segala usia memahami bahwa film dimaksudkan untuk lebih dari sekadar tontonan yang menyenangkan, juga bisa memberikan pelajaran berharga kepada masyarakat melalui kata-kata yang diucapkan dalam adegan tersebut. urutan dari Ranah 3 Warna.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam rangka mengetahui dan memudahkan penelitian ini secara keseluruhan, penulis melampirkan penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan masalah, rumusan masa, tujuan, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

Bab ini menguraikan kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan rehabilitas dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambaran umum berisikan tentang lokasi penelitian, yaitu menjelaskan tentang Sejarah, Visi dan misi dan struktur organisasi.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Apa Pesan Dakwah yang Terkandung di Film Ranah 3 Warna.

BAB VI PENUTUP

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan skripsi yang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini, sebagai referensi atau rujukan bagi penulis dalam merumuskan permasalahan, dan sekaligus sebagai bentuk referensi tambahan selain buku dan artikel. Adapun beberapa judul penelitian yang penulis dapatkan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Iffah Zulfa Sabilla, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2020 dengan judul **“Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Ranah 3 Warna”**, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan dan moral dalam novel Ranah 3 Warna. Dalam penelitian ini Iffah Zulfa Sabilla menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa ada keterjalinan antarunsur nilai-nilai kehidupan dan moral, terdapat dua belas unsur nilai kehidupan dan tiga unsur nilai moral dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi.

Perbedaan penelitian Iffah Zulfa Sabilla dengan penelitian ini focus pada penelitiannya. Pada penelitian Iffah Zulfa Sabilla meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam pada film Ranah 3 Warna, sedangkan penelitian ini fokus pada pesan-pesan dakwah dalam film Ranah 3 Warna. (Sabilla, 2023)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lili Tansliova, Universitas Simalungun, jl. Sisingamaraja Pematangsiantar, tahun 2018 dengan judul **“Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Novel “Ranah 3 Warna dan “Rantau 1 Muara” Karya Ahmad Fuadi Serta Kontribusinya terhadap Pendidikan Karakter”**, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara kedua buku tersebut dan mengetahui dampak potensial dari nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku yang diteliti. Lili Tansliova sampai pada kesimpulan dalam penelitian ini bahwa buku dapat mendukung pendidikan karakter, sebuah tujuan yang ingin

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dicapai oleh sistem pendidikan Indonesia. Hal ini disebabkan karena pendidikan karakter memang memerlukan role model, baik yang terdapat pada tokoh-tokoh fiktif seperti yang ada dalam novel, maupun pada orang-orang di sekitar peserta didik.

Perbedaan penelitian Lili Tansliova dengan penelitian ini yaitu yang pertama pada objek penelitian. Pada penelitian Lili Tansliova dengan objek “Novel “Ranah 3 Warna” dan “Rantau 1 Muara” Karya Ahmad Fuadi”, sedangkan penelitian ini menggunakan film “Ranah 3 Warna, Film Kedua, Penelitian Lili Tansliova lebih fokus ke nilai-nilai karakter pada novel Ranah 3 Warna dan Rantau 1 Muara, sedangkan penelitian fokus di Pesan-pesan dakwah yang terkandung pada film ranah 3 warna. (Tansliova, 2018)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Bunga Wati, Elis Putri, dan Mardini Sulvia Ningrum, Universitas Muhammadiyah Purworejo, tahun 2023 dengan judul **“Ekranisasi Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi dan Film Ranah 3 Warna Sutradara Guntur Soeharjanto”**, Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penambahan dan pengurangan yang dilakukan pada novel Ranah 3 Warna karya A. Fuandi dan Ranah Warna, film yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang menggabungkan bentuk analisis isi dengan analisis deskriptif. (content analysis).

Perbedaan penelitian Putri Bunga Wati DKK dengan penelitian ini yaitu objek penelitiannya, penelitian Putri Bunga Wati bertujuan untuk ekrenisasi pada novel ke film Ranah 3 warna, sedangkan pada penelitian ini fokus bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung pada film Ranah 3 warna. Kemudian perbedaan selanjutnya adalah objek penelitian, Anis Cahyani menggunakan objek novel sebagai penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan Film sebagai objeknya. (Putri Bunga Wati, 2023)

4. Penelitian yang dilakukan Ahmad Muddasir dan Iswah Adriana, Universitas IAIN Madura, tahun 2020 dengan judul **“Kesantunan**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbahasa dalam Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam novel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian perpustakaan. Hasil penelitian ini adalah wujud pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang meliputi maksim pemufakatan dan kesimpatian.

Perbedaan penelitian Ahmad Muddasir dan Iswah Adriana dengan penelitian ini adalah fokus pada objek penelitiannya. Pada penelitian Ahmad Muddasir dan Iswah Adriana menggunakan Novel sebagai objek penelitiannya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Film sebagai objek penelitiannya. Kemudian perbedaan selanjutnya adalah fokus pada penelitiannya, penelitian Ahmad Muddasir dan Iswah Adriana meneliti tentang kesantunan bahasa, menandai percakapan tokoh, dan mendeskripsi kesantunan, sedangkan penelitian ini fokus pada pesan-pesan dakwah yang terkandung didalam film tersebut. (Ghancaran, 2020)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurulita Danty Intan Pratiwi dan Ida Afidah, Universitas Islam Bandung, Tahun 2022, dengan Judul **“Analisis semiotika Roland Barthes pesan dakwah dalam film Merindu Cahaya De Amstel”**, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pesan dakwah yaitu nilai-nilai moral, syariah, dan aqidah yang disampaikan dalam film ini. Penelitian kepustakaan dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan. Ajaran akhlak syariah antara lain bersedekah, menyapa sesama muslim, saling membantu dan memaafkan, banyak berdoa, dan berbakti kepada orang tua.

Perbedaan penelitian Nurulita Danty Intan Pratiwi dan Ida Afidah dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya. Penelitian Nurulita Danty Intan Pratiwi dan Ida Afidah menggunakan objek film yang berjudul Merindu Cahaya De Amstel, sedangkan penelitian ini menggunakan objek film yang berjudul Ranah 3 Warna. (Nurulita Danty Intan Pratiwi, 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, Syamzakhiah Rahmayeni, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2021, dengan judul **“Telaah Pesan Dakwah dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika)”**. Penelitian ini menemukan pesan-pesan dakwah dalam film tersebut menjadi tujuan. Penelitian ini dilakukan di perpustakaan. Semiotika Roland Barthes yang menekankan tahapan denotasi dan konotasi sebagai dua tingkat penandaan kemudian digunakan untuk menganalisis data (Muhammad Bisri Mustofa, 2021). Temuan penelitian ini disajikan dalam film Tilik beserta pesan dakwah yang mencakup moralitas, syariah, dan keimanan serta dapat menjadi pembelajaran bagi masyarakat luas..

Perbedaan penelitian Muhammad Bisri Mustofa dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya. Penelitian Muhammad Bisri Mustofa menggunakan objek Film yang berjudul Tilik, sedangkan dipenelitian ini menggunakan objek Film yang berjudul Ranah 3 Warna.

7. Penelitian yang dilakukan oleh M. Nashoihul Ibad, Universitas Agama Islam Darullughah Wadda’wah Bangil Pasuruan, Tahun 2020, dengan judul **“Pesan Dakwah Islam Analisis Semiotika (Studi Kasus Instagram @Mahakaryaanakbangsa)”**. Tujuan penelitian ini adalah memberikan rangkuman hakikat pesan dakwah dalam postingan Instagram @Mahakaryaanakbangsa pada tataran doktrin, representasi, dan aktualitas. Metodologi penelitian memadukan teori semiotika strategi desain John Fiske dengan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan studi literatur sebagai metode pengumpulan data. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsep dakwah Islam seperti yang tampak pada postingan di akun Instagram @mahakaryaanakbangsa.id menekankan perlunya memperlakukan orang lain dengan baik dan menjunjung tinggi perilaku moral dalam pergaulan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. hukum.

Perbedaan penelitian M. Nashoihul Ibad dengan penelitian ini adalah model penelitian yang digunakan. Pada penelitian M. Nashoihul

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibad menggunakan model semiotika Jhon Fiske, sedangkan pada penelitian ini menggunakan model Semiotika Roland Barthes. Perbedaan berikutnya yaitu pada Objek penelitiannya, M. Nashoihul Ibad menggunakan objek Instagram dengan Akun @mahakaryaanakbangsa, sedangkan penelitian ini menggunakan objek Film yang berjudul Ranah 3 Warna.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Wildaanun Najiib, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Tahun 2020, dengan judul **“Pesan Dakwah Lirik Lagu Bocah Ngapa Yak Group Band WALI”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang disampaikan oleh lirik sebuah lagu. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan melihat lirik musik. Sedangkan pokok bahasannya dibagi menjadi tanda, objek, dan interpretasi dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam proses pengolahan datanya. Kesimpulan penelitian adalah terdapat indikator, artefak, dan penafsir pada lirik lagu Bocah Ngapa Yak karya band WALI yang menyampaikan pesan dakwah tentang akhlak, syariah, dan aqidah. Diantaranya adalah arahan menunaikan zakat, puasa, shalat, dan membaca Al-Quran. Percayalah pada malaikat Tuhan dan selalu merenung dan bergerak menuju perbaikan.

Perbedaan penelitian Wildaanun Najiib dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya. Wildaanun menggunakan objek Grub Band WALI dengan judul lagu Bocah Ngapa Yak menjadi objeknya, sedangkan peneliti ini menggunakan Objek Film dengan judul Ranah 3 Warna tayang di Bioskop. Perbedaan lainnya yaitu pada model penelitiannya, Wildaanun menggunakan model Semotika Charles Sanders Peirce, sedangkan pada penelitian ini menggunakan model Semiotika Roland Barthes. (Ibad, 2020)

9. Penelitian yang dilakukan oleh Alvin Khoiron dan Fathimatuz Zahroh, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2022, dengan judul **“Pesan Dakwah Lagu Bismillah Cinta dalam Perspektif Semiotika Charles Morris”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk uraikan lagu tersebut secara umum, isi pesan dakwahnya, dan urgensi pesannya

mengingat keadaan saat ini. menggunakan pendekatan teori semiotika Charles Morris dan metodologi kualitatif. Lagu ini memuat pesan dakwah untuk mendorong individu beriman kepada Allah dan orang lain, menurut temuan penelitian. Pesan tersebut juga menekankan pentingnya memiliki pandangan yang baik setiap saat, bersabar, bersedia menghadapi tantangan, dan memiliki semangat yang tinggi. Temuan penelitian ini berimplikasi pada nilai teknik dan media dakwah yang berbeda-beda yang dapat menyebarkan pesan dakwah. (Alvin Khoiron, 2022)

Perbedaan penelitian Alvin Khoirin dan Fatthimatuz Zahroh dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya. Alvin menggunakan lagu sebagai objeknya, lagu yang berjudul Bismillah Cinta, sedangkan pada penelitian ini menggunakan film sebagai objek penelitian. Perbedaan lainnya yaitu pada model penelitiannya, Alvin menggunakan model Semiotika Charles Morris, sedangkan penelitian ini menggunakan model Semiotika Roland Barthes.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Fahmi Weisarkurnai, Universitas Riau, Tahun 2017, dengan judul **“Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan moral yang disajikan dalam film Rudy Habibie yang kemudian menghasilkan pesan moral seperti hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan analisis semiotik Roland Barthes, mengambil subjek terfokus pada Rudy dengan melihatnya melalui aspek Denotasi (Penanda), menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda dalam non-realitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi pesan moral dalam film Habibie adalah melihat manusia dengan Tuhan, melihat hubungan manusia dengan manusia, dan melihat hubungan manusia dengan lingkungan sosial. (Weisarkurnai, 2017)

Perbedaan penelitian Bagus dengan penelitian ini adalah pada judul objek penelitian. Bagus menggunakan film Rudy Habibie Karya Hanung

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bramantyo sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan film yang berjudul Ranah 3 Warna. Perbedaan lainnya yaitu pada fokus penelitiannya, Bagus lebih fokus Representasi Pesan Moral, sedangkan pada penelitian ini fokus pada Analisis Pesan Dakwah.

2.1.1 Pengertian Pesan

Segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan hanyalah pesan dalam hal ini, pesan dapat berupa konsep, informasi, atau pernyataan sikap. Dalam komunikasi, pesan dapat dianggap sebagai informasi, isi, atau keduanya. Pesan dakwah dapat disampaikan secara langsung maupun melalui media.

Menurut Harold Lasswell, pesan adalah sesuatu yang dapat didiskusikan oleh komunikator atau penerima dengan berbagai sumber. Pesan tersebut dapat berupa tanda lisan atau nonverbal yang mengungkapkan pemikiran, nilai, dan tujuan sumber. Pesan memperlihatkan pengertian dari suatu sumber dan berupaya untuk menyampaikannya, dan pesan juga memiliki banyak menentukan pengertian yang diperoleh para penerima pesan. Pesan dapat dirasakan atau dirasakan oleh indera penerima sebagai hasil dari proses penyandian. Ketika dua orang berkomunikasi, pikiran, ide, dan perasaan mereka disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan simbol. Simbol dapat digunakan untuk menyampaikan makna dalam kata-kata lisan atau tertulis, isyarat non-verbal seperti gambar, gerak, warna, artefak, tubuh manusia, pakaian, dan lainnya.

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan dari komunikator dalam bentuk perasaan, nilai, gagasan, atau keinginan komunikator, menurut gagasan tersebut. Tujuan utama pesan adalah untuk merangsang percakapan, baik tatap muka atau melalui media komunikasi, reaksi yang diinginkan, baik secara verbal maupun nonverbal.

2.1.2 Pengertian Dakwah

Kata-kata Arab *da'a*, *yad'u*, dan *da'watan* adalah asal kata "dakwah". yang berarti mengundang, mengundang, menyapa dan mengajak. Dalam evolusinya, dakwah juga dipandang sebagai pembelajaran dan mengajak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

manusia untuk berakhlak secara moral kepada Tuhan untuk memperoleh kesuksesan dan kebahagiaan di kehidupan ini maupun di kehidupan selanjutnya. Sedangkan menurut beberapa para ahli mendefinisikan dakwah, diantaranya:

- a. Menurut M. Arifin, “Dakwah adalah sebagai kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk mempengaruhi orang lain baik secara pribadi maupun kelompok agar ia berkembang pemahaman, kesadaran akan sikap penghayatan, dan pengamalan ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan. (Arifin, 1977)
- b. Menurut klaim Amrullah Ahmad “Dakwah adalah aktualisasi iman yang diwujudkan dalam aktivitas manusia di bidang kemasyarakatan, yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara orang merasa, berpikir, dan berperilaku serta bertindak dalam ranah individu dan sosial budaya. realitas dalam rangka memperjuangkan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan,” klaim Amrullah Ahmad. (Ahmad, 1985)

Istilah dakwah selalu diartikan dengan kata permohonan, anjuran, ajakan, dan panggilan. Hal ini menunjukkan kapasitasnya dalam persuasi dan informasi. Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbuat ma'ruf (kebaikan) dan menahan diri dari kemunkaran (perilaku maksiat atau terlarang) dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Ajaran agama Islam dikomunikasikan melalui sejumlah prosedur yang dikenal sebagai dakwah, yang mengambil Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber inspirasi utama mereka. Proses-proses ini dapat berupa seperangkat aturan atau prinsip yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Sesuai dengan tipologi dan keadaan sosiologis masyarakat setempat, diperkirakan prosedur ini akan mampu membawa perubahan yang cukup berarti di masyarakat. Sangat jelas dari definisi tersebut bahwa inti dakwah adalah ajaran yang disampaikan sebagai inspirasi, rangsangan, dan arahan bagi diri sendiri dan orang lain untuk dapat menerima pelajaran dengan kesadaran penuh sehingga berkembang dalam diri mereka pengetahuan tentang realitas ajaran Allah SWT.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dasar ilmiah diperlukan agar islam dapat terus ada di jalan kebenaran karena itu adalah metode kebenaran yang harus dibagikan dan disebarluaskan ke seluruh umat manusia. Islam, sebagai agama rahmatan lil 'alamin, senantiasa menyampaikan ajakan kepada sesamanya guna menumbuhkan rasa aman dan harmonis bagi seluruh umat. Hubungan antara orang dan satu sama lain selalu merupakan hubungan perlawanan dan permusuhan, dan hubungan antara orang dan kekuasaan selalu merupakan hubungan paksaan, menurut sejumlah aliran pemikiran dan teori sosial. Dengan Islam, itu berbeda. Menurut hukum Islam, semua anggota masyarakat harus memiliki hubungan cinta, persahabatan, dan saling mendukung serta ketentraman dan keharmonisan. Islam juga menjabarkan prinsip-prinsip pedoman hidup

2.1.3 Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur didalam dakwah adalah komponen-komponen yang terdiri dari dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah). (Helmi)

1. *Da'i* (pelaku Dakwah)

Da'i adalah seseorang yang menyebarkan dakwah Islam secara lisan, tertulis, dan dengan beramal shaleh baik sendiri, bersama orang lain, maupun melalui lembaga dan organisasi. Secara umum, istilah "*da'i*" menunjuk pada orang yang menyebarkan ajaran Islam secara lisan, seperti khatib, khatib, dan lain-lain. Namun karena cara masyarakat menggunakannya, istilah ini sebenarnya mempunyai arti yang sangat pasti.

Menurut Nasarudin Latief, *da'i* adalah Muslim dan Muslimat yang menggunakan dakwah sebagai metode utama dalam menjalankan kewajiban keulamaannya. *Wa'da*, mubaligh mustama'in (pelapor) yang menyeru, mengajak, mengajar, dan mempelajari akidah Islam dianggap spesialis dakwah . Siapa pun yang menyebut dirinya murid Nabi Muhammad harus mulai berdakwah, dan mereka harus melakukannya dengan alasan yang sah dan persuasif. Oleh karena itu ia harus mengetahui materi dakwah yang berkaitan dengan akidah, syariah, dan akhlak. Orang-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang tertentu diharuskan untuk berkhotbah tentang topik-topik yang membutuhkan pengetahuan dan kemampuan khusus.

2. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu orang-orang yang menjadi objek dakwah, atau orang-orang yang mendengar dakwah, baik secara perseorangan maupun bersama-sama, baik menganut agama Islam maupun tidak, atau orang pada umumnya. Tujuan dakwah adalah untuk mendorong individu yang belum beragama Islam agar masuk Islam dan meningkatkan kualitas keimanan, Islam, dan Ihsan di kalangan umat Islam (Abduh, 2008). Al-Qur'an menjelaskan tiga kategori *mad'u* secara umum, yang dibagi lagi menjadi kelompok lain. Misalnya, ada tiga golongan mukmin: *sabiqun bilkhairat*, *muqtashid*, dan *dzalim linafsih*. Kafir *Zimmi* dan kafir *harbi* adalah dua kategori kafir. Mitra dakwah, atau *mad'u*, terdiri dari kelompok sosial yang berbeda.

Oleh karena itu, mengklasifikasikan *mad'u* sama halnya dengan mengklasifikasikan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi dan lain sebagainya. Menurut Muhammad Abduh, *mad'u* dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Kelompok intelektual yang mengatakan kebenaran, dapat berpikir kritis, dan cepat menangkap masalah.
- b. Golongan awam, yaitu orang-orang yang sebagian besar tidak dapat berpikir kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c. Kelompok yang berbeda dengan kedua kelompok tersebut, mereka suka berdiskusi tetapi hanya dalam batas-batas tertentu.

3. *Maddah* (Materi Dakwah)

Al-Qur'an dan Al Hadits menjadi sumber utama informasi dakwah, yang utamanya terdiri dari akidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai bidang ilmu yang diturunkan darinya. Pada umumnya materi dakwah memuat ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al Hadits sebagai sumber ajaran Islam. Namun, hal ini tergantung dari tujuan dakwah yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ingin dicapai. *Da'i* harus cermat dan memiliki kemampuan untuk memilih konten yang akan diberikan kepada *mad'u* dengan memperhatikan situasi dan keadaan masyarakat karena beragamnya ajaran yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadits. (Ahmad, 1985)

4. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (sumber) Dakwah adalah metode penyebaran ajaran Islam kepada *mad'u*. Dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah untuk menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat. Hamza Ya'qub mengategorikan wasilah ke dalam lima kategori, antara lain:

- a. Lisan, merupakan bentuk wasilah yang paling sederhana, hanya menggunakan lidah dan suara; wasilah dapat berupa pidato, ceramah, ceramah, penyuluhan, nyanyian, musik, dan bentuk bimbingan lainnya.
- b. Menulis adalah media dakwah yang memanfaatkan publikasi seperti buku, majalah, surat kabar, surat, dan spanduk.
- c. Lukisan adalah media dakwah yang memanfaatkan gambar, karikatur, dan lain-lain.
- d. Konten audiovisual, seperti yang terlihat di televisi, film, di internet, dan media lainnya merangsang indera pendengaran dan penglihatan.
- e. 5. Akhlak adalah penyimpanan dakwah melalui perilaku nyata yang menggambarkan akidah Islam dan dapat diakses oleh *mad'u*.

5. Thariqoh (Metode Dakwah)

Kata “metode” telah mengambil arti bahasa Indonesia, yaitu “cara yang dapat ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan”, menurut *Oxford English Dictionary*. Sebaliknya, disebutkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam bahwa teknik adalah pendekatan sistematis yang diakui dalam pencarian kebenaran ilmiah.

Surat An-Nahl: 125, yang artinya: “Ajaklah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan kebaikan,” sering dikutip ketika berbicara tentang teknik dakwah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesungguhnya Tuhanmu adalah yang lebih memahami orang-orang yang tersesat dari jalan-Nya daripada orang-orang yang diarahkan.

Dalam ayat ini, ada tiga metode dakwah, yaitu :

- a. *Bil hikmah*, atau berdakwah dengan menonjolkan kelebihanannya, sehingga tidak lagi merasa terpaksa untuk meneruskan ajaran agama Islam dengan cara yang tidak menyenangkan atau memaksa.
- b. *Mau'izatul Hasanah*, atau berdakwah dengan memberikan petunjuk atau menjabarkan ajaran Islam dengan penuh kasih sayang sehingga petunjuk dan ajaran itu menyentuh hati manusia.
- c. *Mujaddalah Billati Hiya Ahsan*, atau berdakwah dengan terlibat dalam debat dan argumentasi yang konstruktif tanpa membebani masyarakat yang menjadi tujuan dakwah.

6. *Atsar (Efek Dakwah)*

Setiap kegiatan dakwah pasti akan menimbulkan respon. Hal ini menunjukkan bahwa jika seorang da'i telah berdakwah dengan materi wasilah, tarekat, dan dakwah tertentu, maka mad'u (yang menerima pesan) akan menimbulkan reaksi dan dampak (atsar). Istilah "atsar" (efek) mengacu pada umpan balik dari proses dakwah, yang terkadang diabaikan atau tidak dipikirkan oleh da'i. Sebagian besar dari mereka percaya bahwa dakwah selesai setelah dikomunikasikan. Padahal atsar sangat menentukan tahapan dakwah selanjutnya. Tanpa mengkaji landasan dakwah, bisa saja terjadi blunder strategis yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah. Berbeda dengan itu,

2.1.4 Tujuan Dakwah

Dengan tujuan memperoleh ridha Allah, dakwah berusaha mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat dan individu yang aman, damai, dan sejahtera serta dikelilingi oleh kenikmatan material dan spiritual. (Bambang S, 2010). Suatu komponen yang mengarahkan jalannya suatu prosedur yang dikelola secara metodis dan konsisten merupakan tujuan dakwah. Kegiatan dakwah meliputi interaksi yang terus menerus, yaitu antar kemitraan. *Mad'u* dan *Da'i*. Interaksi dalam proses dakwah ini terbukti

berdampak pada mad'u, sehingga terjadi pergeseran pola pikir melalui tujuan dakwah memperoleh kesenangan hidup maupun akherat

Selain itu, tujuan yang meliputi tujuan umum dan tujuan khusus dapat digunakan untuk menentukan tujuan dakwah. Tujuan keseluruhan dakwah adalah mengajak semua orang ke jalan yang diridhoi Allah SWT, termasuk orang beriman dan orang kafir atau musyrik. Sedangkan tujuan utama dakwah adalah mendorong umat Islam untuk senantiasa memperdalam ketaqwaan kepada Allah SWT serta menjauhi dan meninggalkan hal-hal yang dilarangnya. (Muhtaron, 1993)

Oleh karena itu, tujuan dakwah adalah untuk mengubah perilaku khalayak sasaran agar mereka memeluk dan menerapkan ajaran Islam dalam situasi dunia nyata, baik yang mencakup masalah pribadi atau keluarga atau masalah masyarakat, agar setiap kehidupan terisi. dengan keuntungan. Setiap aksi dakwah harus memiliki tujuan tertentu agar berhasil, dan para pelaku dakwah harus mempertimbangkan tujuan tersebut agar aktivitas tersebut membuahkan hasil dan akibat yang diinginkan, yaitu Islam yang murni.

2.1.5 Pesan Dakwah

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pesan sebagai perintah, nasehat, dan ketertiban yang perlu disampaikan kepada orang lain. H.A.W. Widjaja menegaskan bahwa pesan merupakan keseluruhan pernyataan komunikator. Gagasan dapat dikomunikasikan secara lisan, segera, secara langsung, atau melalui materi tertulis. Substansi pesannya bisa berupa saran atau komentar. Informasi yang dikirimkan kepada penerima disebut pesan. Pesan verbal dan nonverbal mungkin terjadi; pesan verbal bahkan dapat ditulis seperti buku.

Amanat dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang berakar pada Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utamanya serta mencakup aqidah, syariah, dan akhlak serta berbagai sumber ilmu yang diperoleh darinya, seperti dijelaskan oleh Wardi Bachtiar dalam buku Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi dakwah secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Aqidah

Pengertian aqidah secara etimologis aqidah berakar dari kata ‘aqida-ya’qidu ‘aqdan-aqidatan. Kaitan antara arti kata “aqdan” dan “aqidah” adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadai aqidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang.

Menurut Hasan Al-Banna, Aqaid (bentuk plural dari aqiah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan. Secara umum, aqidah mengacu pada “pemahaman yang benar, seperti keimanan kepada Allah dan tauhid, malaikat, rasul, kitab Allah, Hari Akhir, serta Qada dan Qadar.” Secara spesifik, aqidah adalah keyakinan spiritual yang mencakup prinsip-prinsip keimanan; namun demikian, wacana tersebut tidak terbatas pada hal-hal yang perlu diyakini; itu juga mencakup hal-hal yang dilarang oleh Islam. (Bachtiar, 1995)

Ruang lingkup dalam aqidah terdapat pada Rukun Iman, yakni sebagai berikut :

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada Malaikat
- c. Iman kepada kitab
- d. Iman Kepada Rasul
- e. Iman kepada Hari Akhir
- f. Iman Kepada Qada dan Qadar

Peneliti menganalisis pesan dakwah aqidah yang terdapat pada film ranah 3 warna yaitu iman kepada allah, dan iman kepada hari akhir.

2. Akhlak

Akhlak seorang muslim mengungkapkan akhlaknya. Jika nilai-nilai seseorang ternoda oleh pemikiran-pemikiran yang bertentangan dengan syariat Islam, maka ia akan mempunyai kepribadian yang tercela.

Sebaliknya, orang yang mengikuti sunnah dan ajaran Al-Qur'an akan memiliki standar moral yang tinggi. Ketika hati nurani, gagasan, naluri, dan emosi alami bersatu membentuk serangkaian perilaku moral yang kohesif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kekuatan tersebut dikenal sebagai moralitas. Manusia secara alamiah mempunyai perasaan moral akibat dari aktivitas tersebut, yang memungkinkannya membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta mana yang bermanfaat dan mana yang tak bernilai. (Alwiyah, 1997)

Secara garis besar, akhlak terbagi menjadi dua macam, yaakni akhlak terpuji (*akhlakul karimah*) dan akhlak tercela (*akhlakul mazmumah*). Akhlak terpuji senantiasa berada dalam control ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif bagi dirinya dan kemaslahatan umat (Ali Hamzah, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pesan dakwah diantaranya ialah sabar, syukur, ikhlas, dan birrul walidain.

3. Syariah

Kata “syariah” dalam bahasa Arab berarti “jalan keluar” bagi air minum. Syariah adalah kumpulan semua peraturan dan hukum yang telah Allah tetapkan bagi para pengikut-Nya, termasuk yang berkaitan dengan semua yang telah Dia tetapkan. Nash-nash syariat islam membahas empat bidang pokok kehidupan manusia, yaitu akidah, ibadah, akhlak dan muamalah. Syariah berupa ibadah (Hubungan manusia dengan tuhan) ialah shalat, puasa, haji, zakat, dan jihad fi sabilillah. Sedangkan muamalah (hubungan manusia dengan sesama makhluk) yaitu hukum perdata, hukum naga, hukum nikah, hukum public, hukum pidana, hukum negara dan jihad. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pesan dakwah syariah yang terdapat dalam film ranah 3 warna yaitu pada sholat dan do'a.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Tinjauan Umum Tentang Film

2.2.1 Pengertian Film

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan film sebagai membran tipis yang terbuat dari seluloid yang digunakan untuk menempatkan gambar negatif yang akan digunakan untuk potret atau menempatkan gambar positif yang diproyeksikan ke layar dengan kecepatan biasa, bergerak terus menerus sehingga benar-benar menampilkan gambar. pergerakan manusia sehari-hari, objek, dan lukisan cerita dalam satu kesatuan yang kohesif. Film adalah jenis komunikasi massa elektrik audiovisual yang dapat menampilkan teks, suara, gambar, dan kombinasinya. Salah satu media komunikasi saat ini yang secara bersamaan masuk ke dunia adalah film (*Sobur, 2004, p. 126*). Film menyajikan dongeng, peristiwa, musik, drama, humor, dan presentasi teknis lainnya kepada masyarakat umum serta berfungsi sebagai metode baru untuk menyebarkan hiburan yang telah mendarah daging (*McQuail, 2003, hlm. 13*). Film, menurut Prof. Effendy, merupakan bentuk komunikasi massa yang potensial yang dapat digunakan untuk informasi dan pendidikan serta hiburan (*Effendy, 2003, hlm. 209*). Film memiliki pengaruh terhadap penonton, dan dampak tersebut dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk dampak sosial dan psikologis.

2.2.2 Pengertian Scene Dalam Film

Scene didefinisikan sebagai lokasi atau konteks di mana suatu kejadian terjadi dan berlangsung. Menurut alurnya, sebuah scene mungkin hanya memiliki satu bidikan atau mungkin campuran dari banyak bidikan yang ditempatkan dalam urutan tertentu. Menurut interpretasi ini, scene adalah setting atau lokasi narasi, yang terdiri dari beberapa shot. Satu scene dibagi menjadi dua bagian, Exterior dan Interior, yang memberikan gambaran lokasi. Sedangkan bagian luar menampilkan keterangan lokasi di luar ruangan, bagian dalam menampilkan informasi tentang lokasi di dalam ruangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Jenis-jenis Film

1. Film Dokumenter, Program dokumenter adalah program yang menawarkan realitas berdasarkan nilai fakta objektif fundamental dan eksistensial, yaitu tentang kehidupan, lingkungan, dan situasi aktual, menurut Fred Wibowo dalam bukunya (2007:146). Penyajian fakta adalah fokus utama dokumenter. Film dokumenter berurusan dengan orang, peristiwa, dan tempat yang sebenarnya. Dokumenter mendokumentasikan peristiwa yang benar-benar terjadi atau otentik daripada bercerita tentangnya. Film dokumenter, tidak seperti film fiksi, tidak memiliki alur cerita tetapi memiliki kerangka kerja yang biasanya didasarkan pada topik atau pendapat sutradara. Seperti film fiksi, film dokumenter tidak memiliki protagonis, musuh, konflik, atau penyelesaian. Narasi dokumenter seringkali lugas. Mempermudah audiens untuk memahami dan menerima data yang ditawarkan adalah tujuannya. (Pratista, 2008)
2. Film Cerita Pendek (*Short Films*), Durasi rata-rata untuk film cerita pendek adalah di bawah 60 menit. Film cerita pendek digunakan sebagai laboratorium eksperimental dan landasan peluncuran banyak di negara, termasuk, Australia, Jerman, Indonesia, Kanada, dan Amerika Serikat, sebelum seseorang atau sekelompok orang membuat film panjang. Sebagian besar film ini dibuat oleh jurusan film atau oleh individu atau kelompok yang menikmati sinema internasional dan ingin berlatih memproduksi film berkualitas. Meskipun demikian, ada orang yang berspesialisasi dalam pembuatan film pendek, dan mereka biasanya memberikan karyanya ke perusahaan memproduksi dan jaringan TV (Arifuddin, 2017). Film durasi pendek biasanya diproduksi dengan biaya sendiri, dan peralatan improvisasi, daripada menerima dana dari produser film atau pihak terkait lainnya. Bisa dimaklumi kenapa banyak sekali film pendek yang laris di kalangan anak muda. Selain mudah diproduksi, belanja modalnya juga tidak besar karena semuanya bisa ditutupi dari hasil bersama atau bekerja sama dengan iklan dan hal-hal lain

yang berkaitan dengan sumber pendanaan dari sebuah perusahaan produksi film.

3. Film cerita panjang (Full Length), rata-rata durasi film yang berdurasi lebih dari 60 menit adalah 90 hingga 100 menit. Kategori ini sering memasukkan film-film yang sudah ditonton di bioskop. Beberapa film berdurasi lebih dari 120 menit. Film produksi India rata-rata bisa berdurasi hingga 180 menit (Arifuddin, 2017). Film berdurasi lama seringkali bertujuan untuk menghasilkan uang dari film yang mereka produksi. Mayoritas atau masyarakat adalah yang paling penting. Akibatnya, film ini direncanakan dan diproduksi dengan hati-hati menggunakan sumber daya dan peralatan yang tampaknya canggih dan mampu menangani tuntutan pembuatan film. Murni tujuan dari film ini adalah untuk memenangkan penonton.

2.2.4 Genre Film

Genre film telah mengalami beberapa peningkatan dan kemajuan. Ini bukan hasil dari pertumbuhan industri film yang luar biasa. CGI memungkinkan visualisasi film yang seharusnya hanya ada di pikiran seseorang. Ini memperluas genre di mana narasi atau karakter adalah penemuan CGI murni. Kata "genre" digunakan untuk mengatur teks di media menurut kualitas tertentu. Ide di balik genre ini sangat membantu mengamati klasifikasi, organisasi, dan konsumsi teks media. Selain film, genre juga dapat merujuk pada televisi, teks tertulis, dan radio.⁴⁰ Genre film dapat didefinisikan sebagai kategori, jenis, atau klasifikasi film di mana plot, insiden, adegan, dan karakter tertentu mendominasi. Masing-masing genre ini memiliki ciri unik dan pola berulang. Setiap film memiliki kisah yang termasuk dalam setidaknya satu genre induk, itu harus disorot. (devita, 2013)

- 1) Gendre induk primer

Genre induk primer adalah genre yang sudah ada dan sangat disukai sejak lama perfilman pada tahun 1900 hingga 1930 Meskipun benar adanya film harus menyertakan setidaknya satu genre utama, sebagian besar film benar-benar menggabungkan banyak genre utama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekaligus. Tidak semua genre induk utama terkadang sukses dan populer. Prista (2008): 13.

- a. Genre Aksi : film aksi adalah salah satu genre yang terpopuler dalam industri film, karena genre aksi menciptakan seru, berbahaya, perasaan tegang bagi penontonnya. Film aksi ini biasanya berisi di adegan perkelahian, tembak-menembak, kejar-mengejar dan ledakan
- b. Genre Drama : genre drama ini menceritakan hubungan soal cinta, genre ini paling banyak diproduksi industri film karena jangkauan cerita film nya sangat luas. Dalam film genre ini, akan membuat penonton menciptakan rasa relevan, drama ini diceritakan berdasarkan kisah hidup yang nyata dan membuat penonton terharu.
- c. Epik sejarah : genre ini biasanya mengutip tema dengan masa dulu, dan menggunakan properti latar belakang rumah para kerajaan, tokoh besar yang menjadi hoax, atau peristiwa atau legenda kisah bibikal. Film genre sejarah (kolosal) ini perlu mengeluarkan banyak biaya, karena menggunakan properti mewah dan megah, variasi kostum dan aksesoris untuk para pemain, serta properti seperti pedang, tombak, tameng, kereta kencana.
- d. Fantasi : Film fantasi menampilkan latar, kejadian, dan orang-orang yang fantastik. film dengan tema fantasi serupa yang menggabungkan sihir, mitos, negeri dongeng, imajinasi, halusinasi, dan mimpi. Pedang dan mantra sihir, naga, kuda terbang, karpas apung, dewa, penyihir, jin, dan pixies semuanya ditampilkan dalam film fantasi. (Pratista, 2008)
- e. Fiksi Ilmiah : Fiksi ilmiah ini berkisah tentang perjalanan waktu, perjalanan luar angkasa, dan eksperimen ilmiah di masa depan. Fiksi sering kali mengeksplorasi bidang teknologi dan kekuatan dengan tingkat kekuatan yang berbeda-beda. film fiksi tipikal yang menampilkan makhluk buatan atau non-manusia, seperti mesin luar angkasa, monster, makhluk punah dan sebagainya.
- f. Horor : Tujuan dasar dari film horor adalah untuk membuat penonton merasakan ketakutan, keterkejutan, dan kepanikan yang mendalam.

Cerita film horor biasanya lugas, termasuk bagaimana menggunakan kemanusiaan untuk melawan kekuatan jahat dan sering dikaitkan dengan sisi supernatural atau sisi gelap manusia. maka memilih film horor adalah pilihan terbaik. Meski tidak selalu, hantu sering menimbulkan teror pada penonton dan sering digunakan dalam cerita dengan atau tentang individu yang memiliki atau menceritakan pengalaman dengan mereka.

- g. Komedi : Sejak generasi terakhir, komedi mungkin menjadi genre paling populer. Komedi adalah genre film yang tujuannya hanya untuk membuat penonton tertawa. Film komedi seringkali merupakan drama ringan dengan dialog, peristiwa, dan karakter yang lebih-lebihkan (Pratista, 2008).
- h. Kriminal dan gangster : Film kriminal dan gangster menampilkan aktivitas terlarang seperti pencurian uang di bank, pembunuhan, tawuran, penipuan, berjudi, bersaing dengan kelompok, dan aktivitas organisasi klandestin yang beroperasi di luar hukum. Seringkali, film-film semacam ini menjadikan kehidupan seorang tokoh kriminal terkenal dari sebuah narasi.
- i. Musikal : Film yang menggabungkan musik, lagu, tarian, dan koreografi dikatakan bergenre musik. Sebagian besar waktu, lagu dan tarian ditampilkan di seluruh film dan sering dikaitkan dengan plot. Kata-kata dan penggunaan musik dalam lagu biasanya meningkatkan perkembangan plot.
- j. berpetualang : film berpetualang yang berfokus pada perjalanan, penjelajahan, atau ke wilayah yang belum dipetakan. Film petualangan sering menampilkan pemandangan alam yang eksotis termasuk hutan, gunung, sabana, gurun, laut, bahkan pulau-pulau di gurun.
- k. Perang : Kesedihan dan ketakutan yang ditimbulkan oleh konflik ditinggikan oleh genre perang. Urutan pertempuran dalam film perang biasanya berlangsung di darat, di laut, atau di udara. Film perang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sering menggambarkan kegigihan, pengorbanan, dan pertempuran pasukan menghadapi musuh

1. *Western* : Western adalah genre yang berasal dari Amerika. Orang Barat, berbeda dengan genre lain, memiliki ciri-ciri karakter tematik dan fisik tertentu yang sangat berbeda. Film-film Barat biasanya memiliki pertarungan antara yang baik dan yang jahat sebagai subjek utama mereka. Adegan sering termasuk bar dan kota-kota kecil.
2. Unsur pembentuk Film
 - a. Konten yang akan ditangani adalah aspek naratif. Cara penanganan cerita film merupakan unsur naratif dalam cerita film. Komponen naratif terhubung dengan alur atau topik film secara spesifik. Sebuah cerita membutuhkan karakter, isu, konflik, setting, waktu, dan komponen lainnya. Yamar Muhammad Gunawan “Membuat Film Dokumenter Tentang Taman Nasional Gunung Gede Pangorongo” merupakan tugas akhir.
 - b. Unsur Sinematik pemanfaatan unsur sinematik merupakan salah satu metode (gaya) pendekatannya. Gaya sinematik sebuah film adalah salah satu komponen teknisnya. Mise en scene, sinematografi, suara, dan penyuntingan sebuah film adalah empat unsur utamanya. Mise en scene mengacu pada apa pun yang tertangkap kamera. Aspek sinematografi meliputi penggunaan kamera, penanganan film, dan interaksi antara kamera dan subjek yang difoto.

2.2.5 Film Sebagai Media Dakwah

Adanya era informasi sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari. Demikian pula, riset khalayak di media telah berubah secara dramatis. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang secara bertahap memasukkan teknologi media baru dan lama ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, selain peningkatan informasi yang dimediasi. Meluasnya penggunaan media teknologi yang menjadi ciri budaya media sebagai akibat dari globalisasi menjadikan kita bagian dari teori jenuh media (juga dikenal sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“masyarakat yang membutuhkan media”), yang menggambarkan masyarakat yang sangat bergantung pada media. pada media dalam bentuk teknologi yang sangat tinggi, Media memainkan peran yang semakin penting dalam membentuk, membimbing, dan bahkan menghasilkan perilaku sehari-hari. Media menjadi fokus perhatian dan memiliki efek budaya yang signifikan pada banyak individu. Akibatnya, evolusi media terkait dengan evolusi kehidupan masyarakat. (Dr, 2017)

Terikat agama sebagai aktualitas sosial dapat dibedakan dari konsep, yang memungkinkan agama untuk dipahami dalam tiga dimensi: Secara teoritis, agama adalah sistem kepercayaan; praktis, agama adalah kumpulan hukum yang sangat mengikat anggotanya; dan secara sosiologis, agama dikaitkan dengan interaksi sosial. Agama sebagai aktivitas sosial dipahami melalui agama yang dihayati. Agama yang hidup adalah agama yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Agama sebagai aktivitas sosial seringkali mengandung tiga komponen besar. Pertama, teks suci dipandang sebagai kumpulan simbol yang mampu secara kreatif mengekspresikan dunia ideal dan keberadaannya. Kedua, teknik atau cara individu berhubungan satu sama lain dengan menempatkan dirinya dalam kerangka simbolik. di ranah agama yang ingin mereka ciptakan. (Dr, 2017)

Agama dalam budaya media merupakan hasil pemeriksaan kepentingan agama dan teknologi pada saat yang bersamaan. Agama menggunakan kecanggihan teknis untuk terus menyebarkan gagasan. Media, sebagai teknologi dan industri, melihat agama sebagai materi yang dapat disampaikan kepada masyarakat, tetapi biasanya disajikan dengan cara yang lebih populer dan praktis. Menurut sebuah penelitian, ini adalah salah satu bahaya dari pertumbuhan agama di media. Film adalah salah satu contoh teknologi canggih yang dapat menjangkau khalayak luas. Para da'i dan penggiat sinema memanfaatkan film sebagai wahana penyampaian dakwah, atau ilmu agama, pendidikan, pengaruh, dan hiburan. dari penggunaan teknologi, terutama film, lebih khusus lagi film layar lebar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film adalah teknologi yang telah mengubah keberadaan manusia dalam banyak hal, termasuk kognisi, perilaku, sikap, pengambilan keputusan, dan rutinitas sehari-hari. Alhasil, dakwah melalui sinema berpotensi mengubah kehidupan beragama masyarakat. Milenial adalah kandidat yang mudah untuk film dakwah karena mereka lebih banyak terlibat dengan kecanggihan teknologi. Milenial yang sedang mencari jati dirinya dan memiliki kapasitas berpikir lebih kritis, harus berorientasi pada pandangan keagamaan milenial yang harus diajarkan melalui sesuatu yang akrab bagi mereka, terutama teknologi.

2.3 Teori Semiotika Roland Barthes

2.3.1 Pengertian Semiotik

Semiotika berasal dari studi kuno dan skolastik tentang logika, retorika, dan puisi. Semiotika, menurut Ferdinand de Saussure, adalah "studi tentang tanda-tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial" (Piliang, 2011). Ini juga merupakan paradigma ilmu sosial yang dikenal sebagai "tanda". Kemudian, klaimnya, ada hubungan yang dibuat antara penanda dan petanda karena tidak ada daya tarik logis. Semiotika berasal dari kata Yunani semeion, yang berarti "tanda". Berdasarkan konvensi sosial, tanda didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyimbolkan sesuatu yang lain. Semiotika medis (*studi tentang interaksi antara tanda*) dan semiotika umum (*penjelasan semua fungsi tanda berdasarkan sistem hubungan satu kode atau lebih*) keduanya adalah bentuk semiotika. Istilah semiotika dan semiologi sering digunakan secara bergantian (Muzakki, 2007). Semiologi, menurut Barthes, didasarkan pada dua istilah: penanda dan petanda. Dalam skenario ini, kita harus berhati-hati karena, dalam bahasa umum, beberapa orang percaya penanda mengungkapkan yang ditandai, dan sistem semiologis kita dihadapkan bukan dengan dua, tetapi tiga kata yang berbeda. Signifier (*deskripsi akustik*), signified (*konsep*), dan sign (*hubungan antara konsep dan gambar*) adalah tiga kata. Yang pertama dan kedua sudah ada sebelum digabungkan untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat hal ketiga, tanda. Kedua konsep, semiologi dan semiotika, tidak memiliki perbedaan substansial tergantung di mana istilah tersebut digunakan.

Istilah semiotika lebih populer daripada semiologi, karenanya anggota aliran Saussurean sering mengadopsi nama semiotika. Yang jelas keduanya merupakan disiplin ilmu yang menyelidiki hubungan antar sinyal berdasarkan kode-kode tertentu. Indikator-indikator ini akan muncul selama percakapan linguistik, baik lisan maupun isyarat. (Barthes, 2004). Semiotika dapat dipisahkan menjadi tiga bidang studi: sintaksis, semantik, dan pragmatik. Analisis sintaksis adalah bidang penelitian semiotik yang melihat interaksi antara tanda-tanda. Sintaksis juga dapat didefinisikan sebagai subbidang atau bidang linguistik yang berurusan dengan kompleksitas percakapan. Semantik, sebagai sebutan untuk kajian linguistik, adalah cabang penyelidikan semiotik yang menyelidiki keterkaitan antara tanda dan penunjukan atau objek (Chaer, 1990). Dia membuat referensi. Makna isyarat sebelum digunakan dalam tuturan itulah yang dimaksud dengan penunjuk. Semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau makna. Semantik juga dapat diartikan sebagai simbol atau tanda. Pragmatik adalah subbidang semiotika yang menganalisis interaksi tanda dengan penafsir atau pengguna tanda. Pragmatik berkaitan dengan elemen komunikasi, khususnya fungsi situasional yang mendukung ucapan.

2.2 Macam-macam Semiotik

Saat ini setidaknya ada sembilan jenis semiotika yang kita ketahui:

1. Semiotika analitik, atau semiotika analisis sistem tanda. Menurut Peirce, semiotika memiliki objek tanda yang dianalisis menjadi konsep, objek, dan makna. Ide adalah simbol, tetapi makna adalah bobot yang melekat pada simbol yang berkaitan dengan suatu barang tertentu.
2. Semiotika deskriptif, atau semiotika yang menitikberatkan pada sistem tanda dapat kita alami saat ini, meskipun sebenarnya ada tanda-tanda yang selalu tetap sama diamati sekarang. Langit mendung, misalnya, menyiratkan hujan dan akan segera berhenti; ini selalu terjadi. Namun, ada kemajuan luar biasa dalam sains, teknologi, dan seni.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Semiotika fauna (*zoosemiotika*), atau cabang semiotika yang berfokus pada sistem tanda hewan. Hewan sering meninggalkan 17 tanda untuk berkomunikasi satu sama lain, tetapi mereka juga sering meninggalkan pesan yang dapat dipahami manusia..
4. Semiotik budaya, atau semiotik yang menyelidiki sistem tanda yang berkaitan dengan budaya tertentu.
5. Semiotika sosial, yaitu semiotika yang mempelajari sistem tanda dalam mitos dan cerita lisan (*folklore*).
6. Semiotika natural, atau semiotika yang menitikberatkan pada sistem tanda yang disediakan oleh alam. Air sungai yang keruh menunjukkan bahwa hujan turun di hulu dan daun pohon menguning dan rontok.
7. Semiotika normatif, yaitu semiotika yang secara khusus menyelidiki sistem tanda yang diciptakan oleh manusia dalam bentuk norma, seperti penyeberangan.
8. Semiotika sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia dalam bentuk simbol, baik simbol berupa kata maupun simbol berupa kata dalam satuan yang disebut kalimat.
9. Semiotika struktural, atau semiotika yang menyelidiki sistem tanda sebagaimana ia memanasifestasikan dirinya dalam struktur bahasa. (Sobur, 2013)

2.3.3 Teori Semiotik Roland Barthes

Roland Barthes dibesarkan di Bayonne, sebuah kota kecil dekat pantai Atlantik di Prancis barat daya. Ia lahir pada tahun 1915 di Cherbourg dari keluarga Protestan kelas menengah. Dia terkenal sebagai pemikir strukturalis yang berkomitmen. mempraktikkan metode linguistik dan semiologis Saussure. Dia juga seorang kritikus intelektual dan sastra terkenal di Prancis. Roland Barthes adalah pewaris intelektual Ferdinand de Saussure. Saussure terpesona oleh kompleksitas pembentukan frase dan bagaimana pola kalimat memengaruhi makna, tetapi dia kurang tertarik dengan kenyataan bahwa kalimat yang sama dapat mengirimkan berbagai makna kepada orang yang berbeda dalam konteks yang berbeda. Barthes adalah penulis beberapa

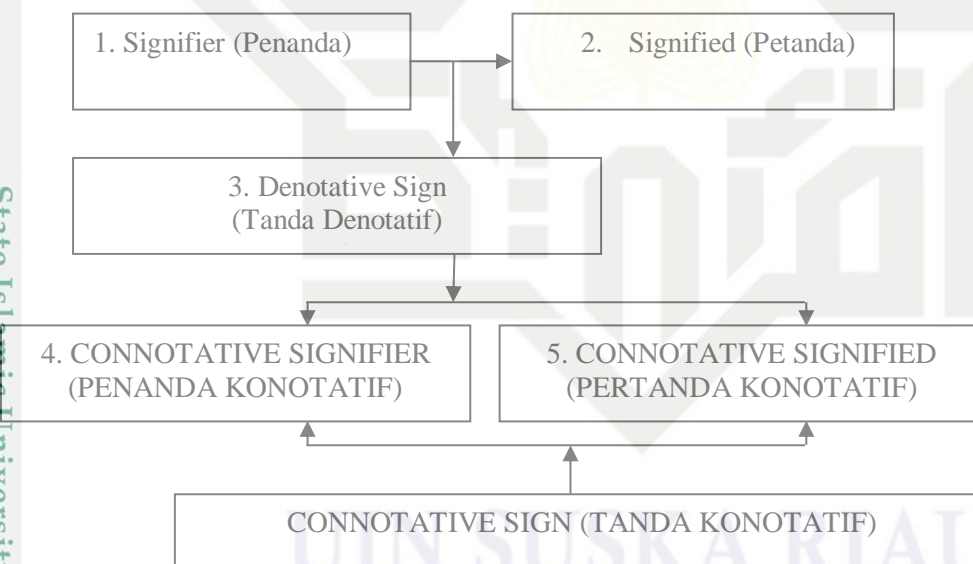
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

publikasi yang beberapa di antaranya telah menjadi bahan referensi penting untuk kajian semiotika di Indonesia.

Di antara tulisan Barthes yang paling penting adalah: *The "Le degree zero de l'écriture"* atau. Buku ini menekankan kritik Barthes terhadap budaya borjuis (Sobur, 2013). Barthes menyebut bahwa model hubungan penanda-petanda itu tidaklah sesederhana Saussure. Menurutnya masyarakat pengguna bahasa pastilah mengembangkan relasi penanda-petanda model lain. Relasi sederhana atau tingkat pertama penanda-petanda itu ia sebut denotasi, adapun relasi tingkat berikutnya disebut konotasi.

Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan (jiwa, 2019)



Gambar 2.1
(Peta Semiotika Roland Barthes)

Dari peta tersebut terlihat bahwa penanda (1) dan petanda (2) merupakan tanda denotatif. Namun tanda denotatif juga berfungsi sebagai penanda konotatif (4). Oleh karena itu, menurut pendekatan Barthes, tanda-

tanda konotatif mempunyai makna ekstra selain mengandung kedua komponen tanda denotatif yang mendasari yang menunjukkan kehadirannya.

Langkah pertama dalam penandaan adalah hubungan antara penanda dan petanda dalam konteks realitas eksternal. Ada tiga kemungkinan hasil dari ini:

1. Makna Konotasi

Konotasi merupakan hubungan penanda dan petanda yang berkorelasi terhadap berbagai macam hal yang kemudian maknanya bersifat implisit atau maknanya terkandung didalamnya, meskipun tidak dinyatakan secara jelas atau terang-terangan atau tersimpul didalamnya.

2. Makna Denotasi

Denotasi memiliki pengertian hubungan antara penanda dan petanda terhadap realitas dengan makna yang spontan atau eksplisit. Eksplisit merupakan sesuatu hal yang to the point tidak samar dan juga tidak membuat bingung.

3. Makna Mitos

Dalam kerangka Roland Barthes, Konotasi identic dengan operasi ideology, yang disebut sebagai (Mitos), dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan kebenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik. Mitos dibangun untuk suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah suatu sistem pemaknaan tataran kedua.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual hubungan antara teori dan beberapa elemen yang telah diidentifikasi sebagai masalah signifikan. Kerangka pemikiran digunakan untuk memahami pesan dakwah dalam film Ranah 3 Warna, sehingga penelitian dapat dipandu secara metodelis.:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah metodologi, konsep, dan proses yang digunakan untuk mengatasi tantangan dan menemukan solusi untuk masalah yang ingin kami selidiki. Metode penelitian yaitu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk melakukan penelitian. Artinya, usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran informasi yang dihasilkannya (Hadi, 1989). Sedangkan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang tidak hanya berfokus pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi juga pada analisis dan interpretasi data (Surakhmad, 1982).

Dengan menggunakan analisis isi, penelitian ini mengkaji pentingnya pendidikan Islam dalam film "Ranah 3 Warna" karya Ahmad Fuandi. Penelitiannya bersifat pembahasan mendalam tentang isi suatu informasi menggunakan objek terdapat pada media massa.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

film Ranah 3 Warna ini peneliti menggunakan Youtube untuk menyaksikan adegan-adegan yang mengandung isi pesan dakwah tersebut. Diperlukan waktu sekitar enam bulan untuk menyelesaikan penelitian ini, mulai November 2023 hingga Maret 2024, meskipun mungkin akan ada penambahan waktu lebih lanjut..

3.3 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari apa yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah dokumentasi film Ranah 3 Warna yang didapat dari internet.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung guna menunjang penelitian. adapun sumber data yang dimaksud ialah skripsi, tesis, artikel, film, maupun literature yang relevan dengan bahasan penelitian.

3.4 Teknik pengumpulan Data

Strategi atau taktik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Tema-tema pesan dakwah menjadi pokok bahasan utama penelitian ini, dan digunakan semiotika untuk mengkajinya dengan menggunakan teknik analisis struktural yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut.:

1. Menonton dan mengamati film Ranah 3 Warna. Pengamatan ini menghasilkan wawasan dan informasi mengenai alur cerita, tokoh-tokohnya, serta rangkaian aktivitas dan pengalaman yang mereka lalui sepanjang film.
2. Menyusun adegan-adegan tersebut ke dalam kategori berdasarkan informasi yang terkandung dalam pesan dakwah. menyediakan tabel yang berisi daftar isi pesan dakwah beserta cuplikan frame adegan yang telah disediakan.
3. Pertimbangkan bagaimana potongan-potongan cerita berhubungan satu sama lain dan bagaimana narasi tersebut dipahami secara keseluruhan. dipertimbangkan secara keseluruhan.

3.5 Teknik Analisis Data

Semiotika merupakan teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap setiap adegan dalam film Ranah 3 Warna, seluruh data dan dokumentasi digabungkan sehingga menghasilkan deskriptif kualitatif.

Pesan dakwah yang tepat dari film Ranah 3 Warna menjadi dasar analisis penelitian ini, setelah itu data verbal dan nonverbal dibaca secara deskriptif kualitatif. Baik bersifat konotatif maupun denotatif, berdasarkan indikasi yang ditampilkan dalam film. Alur penelitian dapat dikemukakan

sebagai berikut untuk memberikan kejelasan lebih lanjut mengenai analisis yang digunakan peneliti dalam pekerjaannya :

1. Metodologi analisis semiotika
2. Menggunakan konsep Roland Barthes untuk pesan dakwah yang disampaikan makna denotasi, konotasi dan Mitos film tersebut dalam analisis Ranah 3 Warna.
3. Gunakan YouTube untuk menonton setiap episode film Ranah 3 Warna.
4. Mempelajari literatur dari buku, online, dan sumber lainnya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1V

GAMBARAN UMUM FILM “RANAH 3 WARNA”



Gambar 4.1
Poster Film Ranah 3 Warna

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Film “Ranah 3 Warna”

Film ini merupakan sebuah film drama Indonesia yang bergenre edukasi, religi dan roman. 2021 yang merupakan adaptasi dari buku berjudul sama karya Ahmad Fuadi. Berdasarkan novel berjudul sama karya Ahmad Fuadi yang disutradarai Guntur Soeharjanto. Pemeran film produksi MNC Pictures ini adalah Maudy Koesnaedi, Tanta Ginting, Arbani Yasi, Amanda Rawles, Teuku Rassya, Lukman Sardi, dan Asri Welas.

Film Ranah Warna menceritakan tentang kisah anak pemuda yang memiliki kesungguhan untuk membuktikan kepada semua orang bahwa dia dapat menggapai cita-citanya. Ranah 3 Warna sedianya dijadwalkan tayang di bioskop Indonesia pada 25 Juni 2020, namun ditunda karena adanya Covid-19 yang membuat bioskop-bioskop di Indonesia saat itu tutup. Satu tahun kemudian, film ini debut sebagai feature perdana di ajang Jakarta Film Week 2021. Pada 30 Juni 2022 dirilis di bioskop Indonesia.

4.1.2 Jajaran Film “Ranah 3 Warna”

a. Dapertemen Produksi

1. Produser : Widya Wardhani Ichram
2. Sutradara : Guntur Soeharjanto
3. Skenario : Alim Sudio
4. Penata Musik : Riky Lionardi
5. Sinematografer : Fahmi J. Saad
6. Penyunting : Lilik Subagyo
7. Perusahaan Produksi : MNC Pitures

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pemeran

1. Arbani Yasiz sebagai Alif Fikri Chaniago
2. Amanda Rawles sebagai Raisa Kamila
3. Teuku Rassya sebagai Raymon “Randai” Jefry
4. David Chalik sebagai Ayah Alif
5. Maudy Koesnaedj sebagai Amak Alif
6. Tanta Ginting sebagai Togar perangin-angin
7. Donny Alamsyah sebagai Ustad Salman Arya
8. Lukman Sardi sebagai Pak Anto
9. Raim Laode sebagai Rusdi
10. Sadana Agung sebagai Agam
11. Miqdad Addausy sebagai Memet
12. Neneng Risma sebagai dina
13. Jordan Haag sebagai Francois Pepin
14. Hans de Kraker sebagai Morgan Rivers
15. Asri Welas sebagai Ibu Kos
16. Alvin Smith sebagai Imam
17. Anfa Safitri sebagai Indra
18. Masyita Putri sebagai Qariah
19. Eko Supriyanto sebagai Penguji
20. Nugie sebagai Penguji
21. John Alan sebagai Stephane Jobin
22. Ridwan Kamil sebagai Duta Besar Indonesia di Kanada
23. Alim Studio sebagai Asisten duta Besar Indonesia di Kanada
24. Apin Abdul Hakim
25. Diva Wijaya sebagai Adik Alif
26. Adrienne ellen Matthew sebagai Adik Alif
27. Rana Assegaf sebagai Ibu Layla

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1.3 Sinopsis Film “Ranah 3 Warna”

Alif (Arbani Yasiz) bertekad menunjukkan kepada semua orang bahwa ia mampu mewujudkan mimpinya. Alif bercita-cita menjadi seperti Habibie yang mampu melanjutkan pendidikannya di Amerika. Meski harus lulus ujian kesetaraan SMA untuk mendapat ijazah dan memenuhi syarat mengikuti UMPTN, ia bersikeras untuk segera masuk perguruan tinggi. Usahnya tidak sia-sia, ia mampu lulus dan mengambil jurusan Hubungan Internasional di Universitas Padjadjaran Bandung. Meski tak ingin bekerja di Teknik Penerbangan ITB, namun dari situlah kesuksesannya bermula. Ayah Alif memberinya sepatu dan memerintahkannya untuk memakainya sepanjang perjalanan.

Akhirnya tiba saatnya dia masuk kuliah di Bandung. Sejak saat itu, Alif dan Randai berbagi kamar kos. Alif singgah di surau untuk berlindung sebelum melanjutkan perjalanan ke kos Randai. Alif bertemu dengan seorang wanita membawa payung dalam perjalanan. Alif mengajukan diri untuk mulai mengajar anak-anak surau begitu dia sampai di sana. Namun ketika Alif berpapasan lagi dengannya, ternyata Rania yang memberikan Alif alamat kos Randai. Setibanya di kos Randai, ia berjanji kepada teman-temannya bahwa ia akan mencari tempat sendiri. Alif harus mengikuti sejumlah acara sebagai mahasiswa baru agar bisa mengenal universitas dan teman-teman barunya. Alif mendapat beberapa teman baru saat kuliah yaitu Wira, Agam, dan Memet. Banyak sekali kesulitan yang dialami Alif selama bersekolah di Bandung. Diantaranya kesulitan keuangan bulanan, dana untuk membeli buku tidak mencukupi.

Alif mengalami kelelahan mental saat belajar menulis bersama Bang Togar. Alif diberi tugas menulis karangan dan mengingatnya keesokan harinya begitu ia mulai belajar menulis bersama Bang Togar. Selain itu, Bang Togar terus mengedit artikel Alif hingga akhirnya diterima untuk dimuat di majalah Polar. Selain itu, Alif membeli tiga majalah Polar untuk dikirimkan ke orangtuanya di kampung halamannya. Namun Alif merasa belajar menulis dari Bang Tagor terlalu melelahkan

dan menyakitkan sehingga ia menyerah. Namun Alif juga mengenal seorang wanita bernama Raisa, dia terpesona padanya dan perasaan cinta bersemi.

Semester 1 telah ditutup dengan hasil yang memuaskan. Akibat sakit dirumah yang baru saja dia alami, amak mengirimkan telegram untuk memberitahu alif agar pulang ke Maninjau. Alif pun telah pulang dan dengan malas menuju ke rumah dengan bekal uang pinjaman dari Randai. Alif menceritakan pengalamannya selama kuliah, kemudian amat merasa sedih ketika melihat ayah terbujur lemah di atas kasur. Kondisi Ayah berangsur-angsur memburuk hingga akhirnya ia mampu mengatasi ketakutan terakhirnya. Sebelum meninggal, ia mendatangi Alif untuk memeriksa amak dan adik-adiknya, dan menyelesaikan tugas kuliahnya. Seminggu setelah ayahnya meninggal, Alif mempertimbangkan untuk meninggalkan pendidikan demi bekerja, merasa sedih dengan adik-adiknya yang masih bersekolah dan memiliki cukup uang untuk hidup nyaman. Namun Amak menolaknya dengan mengatakan bahwa ia lebih memilih Alif untuk melanjutkan studi dan cita-citanya.

Alif kini melanjutkan kehidupan normalnya setelah tiba di Bandung. Tapi dia ingat Amak dari desa, yang rajin mengajar untuk mendapatkan uang. Pada akhirnya, ia berupaya memasarkan barang-barang yang banyak disukai para ibu-ibu, seperti mukena, songket, kain tenun, dan aksesoris lainnya. Dia juga bekerja sebagai server di sebuah restoran. namun demikian, dengan karyanya. Alif dipukuli hingga babak belur saat sedang bekerja, sehingga menyebabkan dia jatuh sakit selama sebulan. Alif pantang menyerah karena "Man Shabara Dzafira" selalu ada dalam pikirannya. Alif didekati oleh Rania yang menyemangatnya untuk terus menulis buku, namun ia menolak karena masih terkatung-katung. Setelah itu, ia membawa sepatunya ke toko sepatu karena kejadian perampokan kemarin telah menghancurkannya. Saya memutuskan untuk berbicara dengan Bang Togar dan membuat artikel lanjutannya. Alif menerima surat dari ayahnya dari Bang Togar. Bang Togar, terima kasih

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk bapaknya. Selain itu, hal tersebut menginspirasi Alif untuk kembali menulis dengan harapan agar orang lain dapat menghargai karya-karyanya. Randai dan Alif pernah bertengkar karena komputernya yang rusak, sehingga memaksanya berpindah tempat kos dan berjanji pada diri sendiri untuk tidak meminjam apa pun dari orang lain.

Semangat Alif dalam menjalani hidupnya semakin bertambah. Banyak mimpinya yang menjadi kenyataan. Tujuannya saat ini adalah mendapatkan beasiswa untuk belajar di luar negeri. Alif berusaha mengikuti ujian pertukaran pelajar ke Amerika selama karir sarjananya. Dengan niat dan ketekunan, ia mampu lulus ujian dengan pertimbangan panitia. Kanada. Ke sanalah tujuan Alif. Akhirnya tujuannya adalah menginjakkan kaki di Amerika. Wanita kesayangan Alif, Raisa, berhasil lolos seleksi pertukaran pelajar. Alif mendapat banyak teman di kelompok pertukaran pelajar.

Tibalah saatnya Alif dan para duta besar Indonesia lainnya berangkat ke Kanada dan melakukan program pertukaran pelajar. Di antara teman-temannya yang tidak biasa adalah Rusdi, sang ksatria pantun. Kakak laki-lakinya menemaninya ketika dia mendarat di Kanada, memberinya bimbingan. Alif dikirim untuk bekerja dengan Franch Pepin di Quebec. Keluarga angkat mereka yang cantik adalah berkah lainnya. Mado dan Frandinand. Alif semakin bertekad untuk bisa memberikan medali emas dan membuktikan kepada semua orang bahwa dirinya adalah seorang yang berprestasi sejak perbincangan itu.. Dia ingin mengalahkan pemuda Kanada yang angkuh bernama Rob. Setelah bekerja keras dan memusatkan seluruh tenaga dan tenaganya pada “Man Jadda Wa Jadda”, ia dan Francois Pepin mampu meraih emas. Ia pun berhasil menarik minat Raisa. Tampaknya perasaannya terhadap gadis itu semakin kuat dari hari ke hari. Ia mencoba menjelaskan dirinya sekali lagi ketika ia tiba di tempat kerja Raisa.

Alif tinggal di wilayah Quebec di Kanada, yang mayoritas penduduknya berbicara bahasa Prancis. Alif berkesempatan

mewawancarai Daniel Janvier, salah satu kandidat referendum, saat ia bekerja di sebuah stasiun TV terdekat di Kanada. Alif mempunyai emosi yang kuat saat pertama kali melihat Raisa. Ia mendengar Raisa membahas syarat menjadi pasangan hidup bersama temannya saat ingin menyampaikan perasaannya. Alif akhirnya membatalkan rencananya dan memutuskan untuk menundanya hingga ia menerima gelar sarjananya.

Kini menjelang wisuda, Alif ingin menyampaikan perasaannya kepada Raisa, namun sebelum ia sempat berkata apa-apa, Alif mengenalkannya pada Randai, tunangannya. Alif membatalkan niatnya setelah mendengar hal itu. Sepuluh tahun berlalu, Alif kini telah menikah dan keduanya kembali ke Kanada. Dia dan pasangannya duduk di puncak bukit di Kota Kanada saat matahari terbit, merasa sentimental tentang perjalanan sulit yang membawa kesuksesannya. Dia mengaitkan kesuksesannya dengan dua mantra dari pondok Madani: "man jadda wa jadda" dan "man shabara zhafira". Alif berhasil melewati tiga ranah warna Raymond, Amman, dan Bandung.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Film Ranah 3 Warna merupakan film Indonesia bergenre religi yang menceritakan tentang perjalanan seorang pemuda bernama Alif. Ia bercita-cita ingin belajar sampai luar negeri. Film ini mengangkat isu Quarter Life Crisis. Selain menampilkan keberagaman Indonesia melalui latar belakang para karakternya, film ini juga mengangkat permasalahan signifikan dari quarter-life krisis yang dialami Gen Z saat ini. Latar belakang individu yang berbeda-beda menunjukkan betapa pentingnya menyajikan sudut pandang yang beragam.

Analisis semiotika penelitian ini menggunakan teori makna denotasi dan makna konotasi Roland Barthes. Segala pesan yang banyak ditonjolkan melalui adegan, dialog, dan gerak tokoh dalam film Ranah 3 Warna dianggap mempunyai makna denotasi. Implikasinya adalah hendaknya seorang muslim selalu berbuat sebagaimana mestinya kemanapun ia pergi, termasuk segala sesuatu yang dilakukan dalam adegan ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka didapatkan bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam film Ranah 3 Warna sebagai berikut :

Pertama, ada beberapa scene pada film ini seperti (1) Scene pesan dakwah aqidah (2) scene pesan dakwah syariah (3) scene pesan dakwah akhlak

kedua, pesan dakwah aqidah yang disampaikan dalam film ini adalah tentang (1) iman kepada kepada Allah dan (2) iman kepada hari kiamat.

Ketiga, Pesan dakwah syariah yang disampaikan adalah tentang ibadah yakni (1) mendirikan shalat (2) mengenakan hijab dan (3) tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram nya.

Keempat, Pesan dakwah akhlak yang disampaikan pada film ini adalah tentang (1) ta'awun (tolong menolong), (2) saling memaafkan, (3) adil dan bijaksana dan (4) mengucapkan salam sesama muslim dan (5) sabar (6) menepati janji

B. Saran

1. Untuk sutradara Film

Saat ini masyarakat Indonesia adalah pecinta film. Oleh karena itu, diharapkan semakin banyak sineas yang menciptakan film yang bernuansa dakwah agar dakwah dapat tersebar di dunia perfilman Indonesia. Untuk

2. tim produksi film

Memproduksi film berkaliber tinggi harus melibatkan lebih dari sekedar tujuan bisnis. Namun, kualitas-kualitas positif yang mungkin dirasakan oleh penonton harus disertakan. Oleh karena itu, sebaiknya tim produksi film menyadari bahwa di era teknologi saat ini, film dapat menjadi media atau wahana penyebaran pesan-pesan dakwah yang berdampak pada pertumbuhan masyarakat.

3. Untuk penonton

Diharapkan penonton dapat memahami secara utuh pesan-pesan yang disajikan dalam film ini, karena sentimen-sentimen baik yang coba digambarkan oleh penulis film tersebut tidak hanya muncul dari tindakan para pemainnya saja. Oleh karena itu, Anda sebagai pendengar perlu lebih jeli dan menilai makna pesan dakwah secara keseluruhan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- El Ishaq, R. (2016). Pesan-Pesan Dakwah dalam Film 3 Idiots. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10(2), 290-304.
- Hamidah, H., & Syadzali, A. (2016). Analisis Semiotika Roland Barthes tentang Fenomena Jilboobs. *Jurnal Studia Insania*, 4(2), 117-126.
- Haryati, S. (2019). *Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Anrul Ummami* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Istiqomah, L. (2009). *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Maghfiroh, L. (2019). *Analisis semiotik pesan dakwah dalam film Assalamualaikum Calon Imam* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Maghfiroh, L. (2019). *Analisis semiotik pesan dakwah dalam film Assalamualaikum Calon Imam* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Maryama, M. (2022). *Analisis Semiotika pesan dakwah dalam film 'Ghibah'* (Doctoral diHusain, A. (2014). *Pesan Dakwah dalam Film Sang Pencerah (Studi Analisis Semiotika)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau).ssertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Mubaraki, M. A. (2019) *Memahami Pesan Dakwah dalam Film "Bukan Sekedar Jalan"* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nafisah, N. M. N. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Religi Cinta Subuh Karya Indra Gunawan* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Padana, H., & Yuliati, N. (2016). *Prinsip Islam dalam Cinta Subuh. Hubungan dan kegiatan Masyarakat*, 109-116.
- Patiwi, N. D. I., & Afidah, I. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 93-98.
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *Deiksis*, 10(03), 212-223.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nisa, M. K., & Fardila, U. A. (2019). Isi Pesan Dakwah Aqidah dan Syariah Dalam Film Indonesia Islami “Jilbab Traveler Love Sparks In Korea”. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 8(01), 1-12.

Hasmin, M. F., Marinsah, S. A., & Sintang, S. (2022). Amalan Sogit Masyarakat Dusun di Sabah Dalam Menghadapi Musibah Kematian: Analisis Perspektif Islam. *Journal of Islamic*, 7(47), 220-233.

Nafus, F. P., Agustina, S. M., Lutfiah, V. L., & Yulianti, W. (2017). Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 dan QS. AL â€“ISRA (17): 23-24. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1), 16-31.

Arsyam, M. (2021). Iman kepada Allah (proses munculnya iman sad, dzan dan ilmu).

Triono, B. (2013). *Sholat Pilar Kehidupan*. Cerdas Ulet Kreatif Publisher.

Sutarman, M., & Pd, M. M. (2018). Kedudukan doa dalam Islam. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Ekonomi Syariah*, 5(9), 79-93.

Prihasanah, S., Abdullah, D. S., Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Kewajiban Menutup Aurat dalam Perspektif Al-Quran. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 53-61.

(n.d.). *Jurnal Of Islamic, Social, Economics and Development* .

(2022, Desember). *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 17.

Abduh, M. (2008). *Memperbarui Komitmen Dakwah*. Jakarta : Rabbani Pers.

Amad, A. (1985). *Dalam Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta:PL2M.

Al-Iam. (2019). *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.

a. Atsari, A. b. (2006). *Intisari AQIDAH Ahlussunah Waljama'ah*. Jakarta .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- A. Ghalayini, S. M. (1976). *Bimbingan Menuju Akhlak Luhur*. Semarang: karya toha putra.
- A. Hamzah, Y. D. (2017). Pesan dakwah dalam film sang kiai. *Adab dan dakwah*, 33.
- Alvin Khoiron, F. Z. (2022). Pesan Dakwah Lagu Bismillah Cinta dalam Perspektif Semiotika Charles Morris. *Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 1-21.
- A. Awiyah, T. (1997). *Strategi Dakwah dilingkungan Mjilis Taklim*. Bandung: Miran.
- Ammar, M. A.-M. (2009). Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Arifin, M. (1977). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifuddin, A. F. (2017). Film Sebagai Media Dakwah Islam. *Jurnal Of Islam And Plurality*, 2, 114-115.
- Bachtiar, W. (1995). *Metodologi Ilmu Dakwah*. Ciputat: Miran.
- Bakar, R. A. (2016). Hijab dan Jilbab Dalam perspektif Sejarah.
- Bambang S, M. (2010). Komunikasi Dakwah. *Paradigma untuk aksi*, 26.
- Barthes, R. (2004). *Mitologi*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Cahyani, A. (2021). Analisis semiotik Ferdinand De Saussure. *Analisis Pesan Dakwah Program Acara Khazanah Trans 7*.
- Caer, A. (1990). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- dyita, F. (2013). Studi Genre Pada Film Disney Animation Studios. *Jurnal E-Komunikasi*, 1, 266.
- D. M. F. (2017). *Dakwah di Era Media Baru Teori dan Aktivisme Dakwah dan Internet*. (I. T. Nugraha, Ed.) Bandung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Egghariono, D. A. (2019). Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal El-Qanuniy*.
- Fika Pijaki Nufus, S. M. (2017). Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam QS. Luqman (31):14 dan QS. Al-Isra (17) : 23-24. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 18.
- Gancaran. (2020). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1, 69-83.
- Hadi, S. (1989). *Metodologi Riset*. Yogyakarta.
- Helmi, M. (n.d.). *Dakwah dalam alam pembangunan*. Semarang :CV Toha Putra.
- Ibad, M. N. (2020). Pesan Dakwah Islam Analisis Semiotika (Studi Kasus Instagram @KaryaAnakBangsa. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.
- Illaihi, M. &. (2006). *Manajemen Dakwah*, 20.
- Malik. (2018). Ilmu Tarbiyah dan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Ekonomi Syariah*, 05.
- Muhammad Bisri Mustofa, S. W. (2021). Telaah Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Studi Analisis Semiotika). *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 13, 223-234.
- Muhtaron, Z. (1993). *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta:Bintang.
- Muzakki, A. (2007). *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama*. Malang.
- Narulita Danty Intan Pratiwi, I. A. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam film Merindu Cahaya De Amstel. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2.
- Piliang, Y. A. (2011). *Bayang-bayang Tuhan : Agama dan Imajinasi*. Jakarta : Mizan Publika.
- Patista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Petri Bunga Wati, E. P. (2023). Ekranisasi Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi dan Film Ranah 3 Warna Warna Sutradara Guntur Soeharjanto. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Shabila, I. Z. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ranah 3 Warna*.
- Shiddiqi, N. (1997). *Fiqih Indonesia Penggagas dan Gagasannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Soekamto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Graf Indo Persada.
- Sugesti, D. (2019). Mengulas tolong menolong dalam perspektif islam.
- Sukino, S. (2018). Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya dalam tujuan hidup manusia melalui pendidikan. *Jurnal Ruhama* .
- Surakhmad, W. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung.
- Tansliova, L. (2018). Nilai-nilai karakter bangsa pada novel "Ranah 3 Warna dan "Rantau 1 Muara" karya Ahmad Fuadi Serta Kontribusinya terhadap pendidikan karakter. *Genta Mulia*, 1-16.
- Weisarkurnai, B. F. (2017). Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)" . *Jom Fisip Unri*.
- Yulianti, S. (2019). Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Film.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sri Wulandari, lahir pada 5 November 2002 di Terkul, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis, Riau. Penulis adalah anak bungsu dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Burhan dan Ibu Suhainah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri 2 Rupert dan lulus pada tahun 2008. Setelah menyelesaikan sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Rupert dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang lebih tinggi yaitu SMKN 1 Rupert, memilih jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 melalui jalur SNMPTN, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi. Pada tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Teluk Rhu, Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis. Selain itu penulis juga melaksanakan Prakter Pengalaman Kerja (PPL) di INFOPKU_ pada tahun 2023. Untuk menyelesaikan tugas akhir penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Ranah 3 Warna” dengan dosen pembimbing Bapak Edison, S.Sos, M.I.Kom dan berhasil menyandang gelar Sarjana Komunikasi (S.I.Kom) pada siding Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2024

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.